BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Gambaran potensi interaksi antar obat pada peresepan pasien hipertensi di Puskesmas Pemurus Dalam Banjarmasin periode Januari 2020 diperoleh sebanyak 157 resep kombinasi obat antihipertensi dengan obat untuk penyakit penyerta lain yang memenuhi kriteria penelitian. Setelah dikaji menggunakan literatur *Drugs.com* dan *Medscape* diperoleh:

5.1.1 Sampel 92 resep (58,6%) berpotensi terjadi interaksi.

5.1.2 Sampel 65 resep (41,4%) tidak ada potensi terjadi interaksi.

5.1.3 Karakteristik pasien hipertensi di Puskesmas Pemurus Dalam Banjarmasin periode Januari 2020, meliputi:

5.1.3.1 Diagnosa paling banyak adalah hipertensi tanpa komplikasi yang berjumlah 51 kasus (32,5%). Hipertensi dengan berbagai komplikasi (67,5%) atau sebanyak 106 kasus dengan penyakit penyerta yang banyak diderita pasien hipertensi adalah osteoatritis (OA) sebanyak 32 kasus (20,4%).

5.1.3.2 Jenis kelamin pasien hipertensi yang paling banyak adalah wanita sebesar 111 kasus (70,7%).

5.1.3.3 Sedangkan kelompok umur yang paling banyak terjadi hipertensi adalah kelompok lansia akhir umur 56-65 tahun sebanyak 70 kasus (44,6%).

5.1.4 Profil peresepan obat pada peresepan pasien hipertensi di Puskesmas Pemurus Dalam Banjarmasin periode Januari 2020, meliputi:

5.1.4.1 Golongan obat antihipertensi yang paling banyak digunakan adalah *calcium channel blocker* (CCB) sebesar 91,6%.

5.1.4.2 Kombinasi obat yang berpotensi terjadi interaksi yang banyak digunakan adalah kombinasi amlodipin dan natrium diklofenak sebesar 29 kasus (24,2%).

5.1.4.3 Kombinasi obat berdasar mekanisme yang paling banyak terjadi yaitu kejadian interaksi farmakodinamik sebesar 98 kasus (81,7%) dan tingkat keparahan yang paling banyak terjadi pada kategori moderat sebesar 103 kasus (85,8%).

5.1.4.4 Serta kombinasi obat yang tidak berpotensi terjadi interaksi yang paling banyak digunakan adalah kombinasi amlodipin dan paracetamol sebesar 37 kasus (15,0%).

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Puskesmas

Laporan Tugas Akhir ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi penggunaan kombinasi obat pada peresepan pasien hipertensi dalam meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian di Puskesmas Pemurus Dalam Banjarmasin. Pada kombinasi obat yang berpotensi merugikan, manajemen yang dapat dilakukan oleh tenaga kefarmasian adalah dengan menghindari kombinasi obat dikonsumsi secara bersamaan oleh pasien dan penggunaannya harus selalu dipantau. Seperti pada kombinasi obat amlodipin pada pagi hari dan simvastatin pada malam hari.

5.2.2 Bagi Penulis Selanjutnya

Dapat dilakukan studi kasus serupa dengan metode pengambilan data secara prospektif agar bisa langsung memonitor kondisi pasien serta juga dapat menambah aplikasi IBM untuk hasil yang lebih komprehensif.

5.2.3 Bagi Institusi Pendidikan

Menambah buku atau referensi tentang interaksi obat supaya mempermudah mahasiswa yang akan datang melakukan studi kasus.